

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pusat aktivitas keagamaan yang memiliki fungsi lebih dari sekedar tempat ibadah. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat dakwah, pendidikan, sosial, hingga pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, keberadaan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat shalat, tetapi juga menjadi pusat peradaban Islam yang hidup dan dinamis.

Merawat dan memelihara masjid sejatinya merupakan tanggung jawab semua orang yang beragama Islam. Menjaga dan merawat serta memakmurkan masjid tidak hanya mencakup pada bagian fisik bangunan, tetapi juga meliputi berbagai kegiatan yang diselenggarakan di dalamnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:”Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian (hari akhir), serta tetap mendirikan shalat , menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk .¹

Orang-orang yang diangkat sebagai pengurus adalah mereka yang memiliki keunggulan, kemampuan, dan akhlak yang baik. Dengan demikian, jamaah dapat

¹ Tim Penyusun Mushaf Mufasssir, *Al-Qur'an Terjemah, Tajwid dalam Satu Jilid* (Jakarta: IPMI, 2012), h. 190.

menghormati mereka dengan sewajarnya dan bersedia membantu serta bekerja sama untuk kemajuan dan kesejahteraan masjid.²

Dalam praktiknya, tidak semua masjid dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Beberapa masjid mengalami kesulitan dalam memakmurkan aktivitasnya akibat lemahnya manajemen organisasi, kurangnya komunikasi yang efektif antara pengurus dan jamaah, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan masjid.

DKM Ashabul Jannah di Komplek Kedaton Grande Kota Serang merupakan salah satu contoh pengelolaan masjid yang berupaya untuk memakmurkan tempat ibadah melalui berbagai program keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Sebagai masjid yang berada di lingkungan perumahan, DKM Ashabul Jannah memiliki tantangan tersendiri dalam mengajak warga untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Beberapa fenomena yang terjadi dalam pola kepengurusan Masjid Ashabul Jannah yang bisa dijadikan sebagai gambaran bagaimana pola komunikasi DKM dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas masjid.

Salah satu contoh nyata adalah program kajian keislaman dan pendidikan anak-anak yang dilakukan oleh DKM Ashabul Jannah. Pada awalnya, program ini kurang diminati oleh jamaah karena kurangnya sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan oleh pengurus masjid. Namun, setelah adanya perubahan pola komunikasi, seperti penggunaan media sosial, grup WhatsApp, serta pendekatan personal kepada jamaah, terjadi peningkatan partisipasi yang signifikan dalam program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang tepat memiliki dampak besar terhadap keberhasilan suatu program masjid.

² Diana Pratiwi, "Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho dalam Pembangunan Bidang Agama di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat", *Skripsi* (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2014), h. 29.

Di sisi lain, masih terdapat kendala dalam mengelola hubungan antara pengurus masjid dan jamaah. Misalnya, dalam beberapa kesempatan, terjadi perbedaan pendapat antara pengurus DKM terkait metode pengelolaan masjid, baik dalam aspek keuangan, kegiatan, maupun kepemimpinan. Perbedaan ini terkadang berujung pada ketidaksepahaman yang dapat menghambat efektivitas program masjid. Selain itu, ada pula fenomena di mana beberapa jamaah merasa kurang mendapatkan ruang dalam proses pengambilan keputusan, sehingga partisipasi mereka menjadi pasif.

Fenomena lain yang menjadi perhatian adalah kendala dalam lingkungan kepengurusan. Salah satu faktor penting dalam memakmurkan masjid adalah adanya dana untuk mendukung program yang telah dirancang. DKM Ashabul Jannah menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan infaq dan sedekah jamaah karena belum semua warga di lingkungan sekitar memiliki kesadaran tinggi dalam berkontribusi untuk masjid. Upaya yang telah dilakukan, seperti penggalangan dana berbasis manual (keliling prelek), digital dan pendekatan personal kepada para donatur, mulai menunjukkan hasil, namun masih diperlukan strategi komunikasi yang lebih inovatif agar jamaah lebih antusias dalam bersedekah dan berinfaq untuk kepentingan masjid.

Dalam sebuah kepengurusan pasti akan selalu ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang akan mempengaruhi berjalannya sebuah organisasi, begitupun halnya di kepengurusan Masjid Ashabul Jannah. Faktor pendukung adalah hal-hal yang membantu kelancaran dan kesuksesan suatu kepengurusan, sedangkan faktor penghambat adalah sebaliknya, yakni kendala yang dapat menghambat atau memperlambat jalannya kepengurusan.

Dalam konteks ini, Dewan Kemakmuran Masjid Ashabul Jannah yang terletak di Komplek Kedaton Grande Kota Serang menjadi menarik untuk diteliti. Masjid ini berada di kawasan permukiman yang terus berkembang, dengan karakteristik jamaah yang heterogen dari segi usia, latar belakang sosial, serta tingkat partisipasi keagamaan. Untuk itu, diperlukan pola komunikasi yang tepat

agar masjid dapat berfungsi optimal tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh DKM Ashabul Jannah menjadi kunci dalam proses memakmurkan masjid. Bagaimana cara pengurus menyusun pesan, memilih media komunikasi, membangun hubungan interpersonal dengan jamaah, serta menyampaikan program-program kegiatan masjid, merupakan aspek-aspek penting yang layak untuk dikaji secara ilmiah. Dengan memahami pola komunikasi tersebut, dapat diketahui strategi apa yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan jamaah, mempererat silaturahmi, serta mengoptimalkan berbagai potensi kegiatan di masjid.

Selain itu, kajian tentang komunikasi di lingkungan masjid masih belum banyak dikembangkan secara mendalam dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya di tingkat lokal seperti Kota Serang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengulasnya dalam skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Ashabul Jannah Dalam Memakmurkan Masjid di Komplek Kedaton Grande Kota Serang”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini mengambil rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Ashabul Jannah dalam Memakmurkan Masjid di Komplek Kedaton Grande Kota Serang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Makmurnya Masjid Ashabul Jannah Komplek Kedaton Grande Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Ashabul Jannah dalam Memakmurkan Masjid di Komplek Kedaton Grande Kota Serang.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat makmurnya Masjid Ashabul Jannah Komplek Kedaton Grande Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi organisasi, memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan komunikasi dalam konteks keagamaan. Kemudian juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi studi-studi lanjutan yang meneliti pola komunikasi dalam organisasi sosial dan keagamaan, serta memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model komunikasi yang lebih efektif di lingkungan masjid, yang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh DKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapat kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diteliti, serta menjadi wadah pembelajaran yang penuh dengan nilai-nilai positif. Selain itu juga penelitian ini sebagai bentuk kepedulian peneliti terhadap kemakmuran masjid agar selalu terjaga keefektifan dan kemakmurannya.

- b. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada lembaga dalam mendukung materi-materi perkuliahan di universitas,

fakultas, dan tentunya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam bidang kajian jurnalistik.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk masyarakat terkait bagaimana pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid (DKM) yang harus dilakukan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan efektif.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Petama. Skripsi Asnidar (2024) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian Kabupaten Luwu Timur”.³ Penelitian Asnidar memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti pola komunikasi organisasi atau kelompok. Keduanya juga memiliki kesamaan dalam menggunakan metode kualitatif pada proses penelitian serta kedua penelitian ini juga memfokuskan pada cara-cara komunikasi yang digunakan oleh pemimpin atau pihak berwenang (Dewan Kemakmuran Masjid dan pimpinan organisasi) untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus objek penelitian. Penelitian Asnidar bertujuan untuk melihat bagaimana pola komunikasi pimpinan dapat meningkatkan kinerja pegawai di sebuah instansi pemerintahan, berfokus pada birokrasi pemerintahan dan kinerja pegawai di instansi pemerintah serta meneliti pola komunikasi yang dapat mendukung peningkatan kinerja dan efektivitas pegawai dalam menjalankan tugas. Sedangkan penulis bertujuan memahami pola komunikasi yang digunakan untuk memakmurkan masjid, berada dalam konteks keagamaan dan kemasyarakatan di lingkungan masjid serta meneliti dampak komunikasi dalam meningkatkan partisipasi jamaah dan kegiatan keagamaan.

³ Asnidar, “Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian Kabupaten Luwu Timur”, *Skripsi* (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

Kedua. Skripsi Nur Rahmah Salim (2022) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berjudul “Pola Komunikasi Pelayanan Publik di Kantor Kelurahan Cappa Galung Kota Parepare”.⁴ Penelitian Nur Rahmah Salim memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni membahas pola komunikasi pada suatu organisasi atau kelompok. Keduanya pun menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian serta berfokus pada bagaimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dalam lingkungan sosial tertentu. Adapun perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian. Penelitian Nur Rahmah Salim berfokus pada pelayanan publik dalam konteks pemerintahan, yaitu pola komunikasi yang digunakan dalam pelayanan masyarakat di kantor kelurahan Cappa Galung di Kota Parepare dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik melalui pola komunikasi yang baik antara pihak kelurahan dan masyarakat. Sedangkan penulis berfokus pada pola komunikasi dalam konteks agama, yakni kegiatan yang dilakukan DKM dalam memakmurkan masjid di Kompleks Kedaton Grande, Kota Serang.

Ketiga. Skripsi Delvia Hajrianti (2023) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat”.⁵ Penelitian Delvia Hajrianti memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni memiliki tema utama tentang pola komunikasi dalam sebuah organisasi, mengkaji organisasi yang berfokus pada kepentingan publik atau masyarakat dan keduanya pun menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian. Namun penelitian Delvia Hajrianti berfokus pada pembahasan organisasi pemerintah desa yang memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa, berada dalam konteks sosial ekonomi masyarakat

⁴ Nur Rahmah Salim, “Pola Komunikasi Pelayanan Publik di Kantor Kelurahan Cappa Galung Kota Parepare”, *Skripsi* (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022).

⁵ Delvia Hajrianti, “Pola Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, *Skripsi* (Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

pedesaan dan juga berfokus pada program peningkatan ekonomi seperti pemberdayaan ekonomi lokal atau bantuan usaha. Sedangkan penulis berfokus pada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang berperan dalam mengelola dan memakmurkan masjid, komunikasi dalam konteks agama dan masyarakat muslim di sekitar masjid serta lebih fokus pada kegiatan yang bersifat religius dan pembinaan umat.

Keempat. Skripsi Mardhotillah (2018) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang berjudul “Pola Komunikasi Pengurus Masjid Miftahul Jannah dalam Memakmurkan Masjid di Kelurahan Galung Kecamatan Liliriaja”.⁶ Penelitian Mardhotillah memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Fokusnya adalah pada aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menjalankan tugas mereka, menganalisis strategi komunikasi atau pola interaksi yang diterapkan untuk meningkatkan keberfungsian masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Perbedaannya terletak pada tempat dan lokasi penelitian, yang mana penulis mengambil tempat di kawasan perkotaan (Kota Serang) yang memiliki karakteristik perkotaan dalam pola komunikasi. Sedangkan penelitian Mardhotillah berada di wilayah Kelurahan Galung (Liliriaja) yang mencerminkan pola komunikasi di daerah dengan konteks sosial yang lebih pedesaan.

Kelima. Artikel Jurnal Mohamad Nafis Judatama, dkk (2024) yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Ketua DKM Dalam Memotivasi Anggota Membangun Solidaritas Warga Untuk Kegiatan Mushola Ash-Shobirin”.⁷ Penelitian Mohammad Nafis Judatama, dkk memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni pada fokus penelitian keduanya melibatkan ketua atau anggota DKM sebagai

⁶ Mardhotillah, “Pola Komunikasi Pengurus Masjid Miftahul Jannah dalam Memakmurkan Masjid di Kelurahan Galung Kecamatan Liliriaja”, *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2018).

⁷ Mohamad Nafis Judatama, dkk, “Pola Komunikasi Interpersonal Ketua DKM Dalam Memotivasi Anggota Membangun Solidaritas Warga Untuk Kegiatan Mushola Ash-Shobirin”, *Jurnal Karimah Tauhid* (Volume 3 Nomor 2 Tahun 2024).

subjek utama penelitian dalam konteks pengelolaan dan aktivitas tempat ibadah (masjid atau mushola), keduanya juga menggunakan pendekatan komunikasi untuk menganalisis bagaimana interaksi berlangsung dan berkontribusi pada tujuan keagamaan sosial. Namun penelitian Mohamad Nafis Judatama, dkk hanya berfokus pada peran Ketua DKM secara interpersonal dalam membangun solidaritas, sedangkan penelitian penulis berfokus pada keseluruhan peran DKM baik ketua ataupun anggota dalam memakmurkan masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terstruktur dan sistematis, penulis membagi topik permasalahan ke dalam empat bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Bab ini didalamnya terdapat kajian pustaka sesuai dengan judul penelitian dan teori yang berhubungan dengan tema pembahasan ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini menguraikan penjabaran tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini menguraikan penjabaran tentang deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah pada penelitian.

BAB V PENUTUP: Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan yang menjadi penutup dari pembahasan.